EKOMA : Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi
Vol.3, No.6, September 2024

Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan Kinerja Lingkungan Terhadap Pengungkapan Emisi Karbon Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Pertambangan Sub Sektor Batubara yang Terdaftar di BEI Tahun 2020-2022)

Melinda Magdarina[1], Ida Bagus Ketut Bayangkara[2]
[1]Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya
E-mail: 1222100169@surel.untag-sby.ac.id[1], bhayangkara@untag-sby.ac.id[2]

Article History:
Received: 04 Juli 2024
Revised: 16 Agustus 2024
Accepted: 21 Agustus 2024

Keywords: *profitability, environmental performance, company size, disclosure of carbon emissions*

Abstract: *The purpose of this study was to determine the effect of profitability, company size, and environmental performance on the disclosure of carbon emissions by coal mining industry companies on the Indonesia Stock Exchange (IDX) in 2020 to 2022. The research methodology used is a correlational quantitative approach using secondary data in the form of financial statements of 17 companies. Multiple linear regression was used for data analysis, with the independent variables profitability, company size, environmental performance and disclosure of Company carbon emissions information as dependent variables. The results showed that the profitability variable does not have a negative effect on the disclosure of carbon emissions, the company size variable does not have a positive effect on the disclosure of carbon emissions, and environmental performance variables have a positive effect on the disclosure of carbon emissions.*

PENDAHULUAN

Saat ini, di setiap dampak negatif dari operasi perusahaan akan diwajibkan bertanggung jawab atas termasuk pencemaran lingkungan. Pasal 7 Undang-Undang Nomor 4 Tahun 1982 tentang Pengelolaan Lingkungan Hidup mengatur maka tiap pengusaha wajib menjaga keseimbangan kelestarian lingkungan hidup dalam rangka mendukung pembangunan berkelanjutan. Namun kenyataannya, banyak perusahaan yang tidak menyadari dampak negatif dari proses produksi sehingga menimbulkan kerugian besar bagi masyarakat lokal dan mencemari lingkungan.

Penelitian ini berpusat pada industri batubara yang tercatat pada Bursa Efek Indonesia dengan periode 2020-2022. Berdasarkan data bappenas.go.id, industri pertambangan melaksanakan beragam jenis kegiatan seperti survei geologi, studi kelayakan, eksplorasi, penambangan, pengolahan, konstruksi, distribusi, pemurnian, selain itu operasi pascatambang. Pada industri tambang dipilih sebagai subjek penelitian karena sektor ini memberikan kontribusi paling besar terhadap emisi karbon dibandingkan sektor lainnya.

Salah satu tantangan yang terkait dengan pengungkapan emisi karbon dioksida oleh perusahaan pertambangan adalah pemahaman bahwa batubara memberikan kontribusi yang

signifikan terhadap emisi karbon dioksida serta gas rumah kaca. Batubara menghasilkan 66% lebih banyak karbondioksida per unit energi yang diperoleh, terpenting di pertambangan serta pembangkit listrik tenaga uap (PLTU).

Berdasarkan tantangan yang telah dijelaskan sebelumnya terkait kontribusi tinggi perusahaan pertambangan batubara terhadap emisi karbon serta gas rumah kaca, pada penelitian ini tertarik untuk melakukan studi tentang pengungkapan emisi karbon. Dan juga, penelitian sebelumnya juga menunjukkan variasi dalam dampak profitabilitas, ukuran perusahaan, serta kinerja lingkungan terhadap pengungkapan emisi karbon.

LANDASAN TEORI

Akuntansi Karbon

Taurisianti (2016) menyatakan bahwa akuntansi karbon didasarkan pada beberapa teori, di antaranya adalah bahwa akuntansi karbon adalah proses di mana organisasi menghitung dan melaporkan emisi gas rumah kaca mereka. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa akuntansi karbon melibatkan pencatatan keuangan mengenai jmlah emisi karbon yang dihasilkan oleh industri. Melalui pencatatan ini, industri dapat mengukur tingkat emisi karbon yang diperoleh dari proses pengukuran. Sebagai hasilnya, manajer perusahaan dapat merancang strategi yang sesuai untuk mengurangi jumlah emisi karbon yang dihasilkan di periode mendatang dan mengkomunikasikannya kepada para pemangku kepentingan perusahaan.

Profitabilitas

Profitabilitas atau kemampuan untuk menghasilkan keuntungan adalah indikator persentase yang dipakai guna menilai bagaimana efektif suatu perusahaan menghasilkan laba yang akan didapatkan. Menurut Munawir (2002), profitabilitas membentuk keunggulan industri guna mewujudkan laba pada rentan waktu tertentu.

Ukuran Perusahaan

Ayu (2016) menjelaskan jika ukuran perusahaan mencerminkan skala atau dimensi operasional perusahaan, yang mana di industri dengan skala bentuk lebih besar hendaknya menjadi mudah memperoleh pinjaman baik itu konstruksi ekuitas serta utang karena reputasinya yang tinggi di mata publik. Ukuran industri dapat diperkirakan dengan menganalisis total asset, pendapatan, total penjualaan, dan aset rata-rata.

Kinerja Lingkungan

Indikator kinerja lingkungan adalah kemampuan sistem manajemen perusahaan guna mengendalikan aspek lingkungan (Ihsan, 2009). Meiyana (2018) berpendapat bahwa kinerja lingkungan juga menjadi sebagian dari tanggung jawab sosial perusahaan, pada menekankan pentingnya menjaga kinerja lingkungan dengan baik sebagai bentuk komitmen perusahaan pada lingkungan tempat mereka beroperasi.

METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Studi ini menerapkan analisis kuantitatif, dimana analisis ini menggambarkan perihal serta peristiwa suatu objek, disertai atas data statistik pada mengaplikasikan data sampel.

Tempat dan Waktu Penelitian

Pada studi ini menggunakan web resmi Bursa Efek Indonesia dan berlangsung pada bulan April 2024.

Jenis Data

Pada studi ini menggunakan data sekunder.

Sumber Data

Data untuk studi ini, yaitu, didapatkan pada website resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu www.idx.co.id. Data ini adalah data laporan tahunan yang terdaftar di BEI tahun buku 2020-2022.

Pemilihan Sampel

Studi ini menerapkan data sekunder berbentuk laporan keuangan perusahaan manufaktur di sektor pertambangan. Pada data sekunder ini diperoleh dari sumber independen seperti situs resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id). Variabel utama yang menjadi perhatian yaitu tingkat pengungkapaan emisi karbo, sedangkan variabel lain dipergunakan sebagai faktor independen. Termasuk laba atas aset (ROA), ukuran perusahaan (total aset), dan metrik lainnya. Sebanyak 17 perusahaan manufaktur bidang pertambangan yang ada pada di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2020 - 2022 dipilih untuk studi ini.

Definisi Operasional Variabel

Penerapan praktis merupakan langkah penting dalam menentapkan jenis dan indikator yang dipakai pada penelitian. Tujuan dari proses ini adalah guna menetapkan skala pengukuran untuk setiap variabel yang memungkinkan pengujian hipotesis secara akurat memakai alat statistik. Penggunaan variabel dalam penelitian ini adalah :

Profitabilitas

Profitabilitas yaitu bentuk efisiensi suatu perusahaan dalam mewujudkan keuntungan dari seluruh asetnya (Moniaga, 2013). Salah satu metrik paling umum untuk mengevaluasi profitabilitas adalah laba atas investasi (ROI). Perhitungan laba atas investasi dapat dijelaskan sebagai berikut:

$$\text{Return on Asset Rasio} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Asset}}$$

Ukuran Perusahaan

Pemilik usaha kecil harus mempertimbangkan ukuran perusahaan mereka. Logaritma natural dari neraca lengkap (aset menguntungkan), yang mencakup dari asset lancer serta asset tetap dalam laporan keuangan, tujuannya guna mengestimasi variabel bebas ukuran perusahaan. Menurut Gayatri dan Suputra (2013), semakin besar keseluruhan aset. Perusahaan kemudian akan tumbuh lebih besar lagi. Rumus untuk menentukan ukuran suatu perusahaan adalah:

$$\text{Ukuran perusahaan} = \text{LN Total Aset}$$

Kinerja Lingkungan

Menurut Sartono (2008) yang dikutip oleh Camilya (2016), indikator lingkungan

mencirikan upaya perusahaan dalam menciptakan lingkungan yang mendukung. Indikator lingkungan dapat dievaluasi dengan menggunakan indikator seperti evaluasi yang benar. Rumus penghitungan indikator lingkungan adalah sebagai berikut.

Nilai	Kriteria Penilaian	Keterangan
5	Emas	Sangat Baik Sekali
4	Hijau	Sangat Baik
3	Biru	Baik
2	Merah	Buruk
1	Hitam	Sangat Buruk
0	-	Tidak Menjadi Peserta

Tabel 1. Peringkat PROPER

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Descriptif Variabel Penelitian

Tabel 2. Hasil Uji Statistik Deskriptif

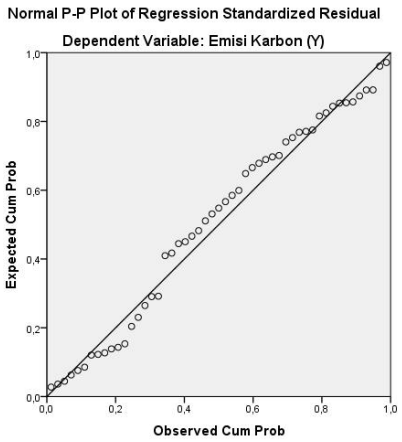
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Emisi Karbon (Y)	51	,22	,83	,5163	,17304
Profitabilitas (X1)	51	-,10	,62	,1653	,19390
Ukuran Perusahaan (X2)	51	13,96	24,10	19,4935	2,60579
Kinerja Lingkungan (X3)	51	0	5	1,45	2,033
Valid N (listwise)	51				

Deviasi terendah, maksimum, rata-rata, dan standar dari nilai variabel yang dianalisis dilaporkan pada 17 usaha pertambangan batubara yang tercatat di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2020 sampai 2022. Besarnya pengungkapan emisi karbon merupakan variabel dependen penelitian, dengan nilai mean 0,5163 serta nilai standar deviasi 0,17304. Tingkat pengungkapan emisi karbon berkisar antara 0,22 hingga 0,83.

Nilai profitabilitas variabel bebas adalah antara -0,10 dan 0,62. Nilai rata-rata variabel ini adalah 0,5163 dan simpangan baku adalah 0,17304. Nilai variabel independen kedua, ukuran perusahaan bervariasi dari 13,96 hingga 24,10. Nilai rata-rata variabel ini adalah 19,4935 dan simpangan baku adalah 2,60579. Variabel bebas ke-3, eko-efisiensi, memiliki nilai rendah 0 serta tertinggi 5. Nilai mean variabel ini adalah 1,45 dan simpangan baku adalah 2,033.

Uji Asumsi Klasik
Uji Normalitas



Gambar 1. Hasil Uji Normal Probability Plot

Pada gambar 2 dapat dijelaskan bahwa dari hasil uji normalitas mencerminkan pada model regresi dapat diterapkan pada studi ini karenanya titik-titiknya berada di sepanjang diagonal pada skema distribusi normal dan pada diagonal garis 45 derajat pada model distribusi normal. Dengan ini menjelaskan pada model regresi diatas sepadan dengan hasil uji asumsi normalitas yang ada.

Selain itu, hasil uji Kolmogorov-Smirnov (K-S) dapat dipergunakan guna melakukan uji normalitas. Hasil uji Kolmogorov-Smirnov (K-S) dijelaskan dalam tabel 3 sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov Test
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		51
Normal Parameters [a,b]	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,12693900
Most Extreme Differences	Absolute	,089
	Positive	,089
	Negative	-,084
Test Statistic		,089
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200[c,d]

Berdasarkan Tabel 3, kesimpulannya adalah bahwa nilai signifikansi dari Asymp.Sig. (2-tailed) yaitu 0,200 yang melebihi nilai alfa standar (0,05). Hal ini menghasilkan pada distribusi data dapat dianggap normal dan menunjukkan tingkat normalitas yang memadai dalam konteks model regresi linier berganda.

Uji Multikolinieritas

Multikolinearitas terjadi ketika nilai toleransi kurang dari 0,1 dan nilai incremental variance factor (VIF) lebih besar dari 10. Sebaliknya, ketika nilai toleransi melebihi 0,1 dan nilai VIF kurang dari 10, terjadi multikolinearitas tetapi tidak ditampilkan. Tabel 4 mencakup informasi lebih lanjut tentang temuan uji multikolinearitas.

Tabel 4. Hasil Uji Multikolinieritas

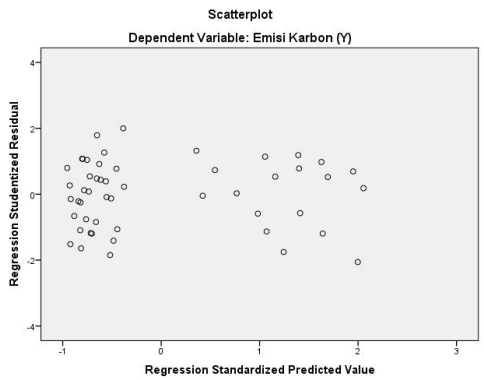
Coefficients [a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1	(Constant)	,310	,144		2,162	,036		
	Profitabilitas (X1)	-,066	,099	-,074	-,667	,508	,930	1,075
	Ukuran Perusahaan (X2)	,007	,007	,101	,935	,355	,985	1,015
	Kinerja Lingkungan (X3)	,060	,010	,700	6,269	,000	,918	1,089

Tabel 4 menunjukkan bagaimana nilai toleransi dan koefisien variasi inflasi (VIF) dihitung. Pada variabel bebas yang telah diuji pada studi ini mempunyai nilai toleransi yang lebih dari nilai 0,1 serta nilai VIF yang kurang dari nilai 10.

Untuk profitabilitas variabel, nilai yang dapat diterima adalah 0,930, dan koefisien efisiensi adalah 1,075. Untuk variabel ukuran perusahaan, nilai yang dapat diterima adalah 0,985, dan efisiensinya adalah 1,015. Sedangkan variabel lingkungan menunjukkan nilai yang dapat diterima sebesar 0,918, dan koefisien efisiensi sebesar 1,089. Akibatnya, kita dapat menyimpulkan hasil uji model regresi ini tidak adanya indikasi multikolinearitas yang ada pada studi ini.

Uji Heteroskedatisitas



Gambar 2. Hasil Uji Heteroskedasitas

Pada Gambar 2 yang sudah diuji heteroskedastisitas,dapat dijelaskan pola tersebut tidak jelas (artiya pada distribusi titik yang ada di atas pada gambar 3 serta di Bawah pada gambar 3 memiliki nilai 0 sepanjang sumbu Y) atau tanda-tanda heteroskedastisitas, pada hasil ini menyampaikan dengan model regresi ini dapat dipakai guna studi ini.

Uji Regresi Linier Berganda

Tabel 5. Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Coefficients [a]

Model		Unstandardized Coefficients B	Unstandardized Coefficients Std. Error	Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
1	(Constant)	,310	,144		2,162	,036
	Profitabilitas (X1)	-,066	,099	-,074	-,667	,508
	Ukuran Perusahaan (X2)	,007	,007	,101	,935	,355
	Kinerja Lingkungan (X3)	,060	,010	,700	6,269	,000

a. Dependent Variable: Emisi Karbon (Y)

Berdasarkan tabel 5 hasil yang telah diperoleh dari hasil koefisien diatas mengacu pada persamaan analisis regresi berikut:

Y = 0,310 – 0,066 X1 + 0,007 X2 + 0,060 X3

Dari persamaan diatas, dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Nilai konstanta (a) adalah 0,310 menunjukkan bahwa jika variabel independen dalam keadaan konstan atau tidak mengalami perubahan (sama dengan 0), maka nilai variabel terikat pengungkapan emisi karbon (Y) adalah sebesar 0,310.
2. Nilai koefisien regresi X1 adalah sebesar -0,066 dengan arah hubungan negatif menunjukkan bahwa apabila profitabilitas mengalami kenaikan maka akan diikuti oleh penurunan pengungkapan emisi karbon sebesar 0,066 dengan asumsi variabel bebas lainnya dianggap konstan.
3. Nilai koefisien regresi X2 adalah sebesar 0,007 dengan arah hubungan positif menunjukkan bahwa apabila ukuran perusahaan mengalami kenaikan maka akan diikuti oleh kenaikan pengungkapan emisi karbon sebesar 0,007 dengan asumsi variabel bebas lainnya dianggap konstan.
4. Nilai koefisien regresi X3 adalah sebesar 0,060 dengan arah hubungan positif menunjukkan bahwa apabila kinerja lingkungan mengalami kenaikan maka akan diikuti oleh kenaikan pengungkapan emisi karbon sebesar 0,060 dengan asumsi variabel bebas lainnya dianggap konstan.

Hasil Uji Autokorelasi

Tabel 6. Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary [b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,680[a]	,462	,428	,13093	1,728

a. Predictors: (Constant), Kinerja Lingkungan (X3), Ukuran Perusahaan (X2), Profitabilitas (X1)

b. Dependent Variable: Emisi Karbon (Y)

Pada tabel 6 dapat dilihat bahwa

nilai dalam Durbin Watson yaitu 1,728. Nilai dU yaitu 1,675. Sehingga Du<Dw<4-Du = 1,675<1,728<2,572. Maka dapat disimpulkan tidak terjadi gejala autokorelasi dalam model regresi.

Pengujian Hipotesis

Uji Parsial

Tabel 7. Hasil Uji Parsial (Uji Signifikansi)

Coefficients [a]

Model		Unstandardized Coefficients B	Unstandardized Coefficients Std. Error	Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
1	(Constant)	,310	,144		2,162	,036
	Profitabilitas (X1)	-,066	,099	-,074	-,667	,508
	Ukuran Perusahaan (X2)	,007	,007	,101	,935	,355
	Kinerja Lingkungan (X3)	,060	,010	,700	6,269	,000

a. Dependent Variable: Emisi Karbon (Y)

$$t_{tabel} = (\alpha/2; n - k - 1) = (0{,}05/2 ; 51 - 3 - 1) = (0{,}025 ; 72) = 1{,}993$$

Pengaruh pada variabel independen dengan variabel dependen dapat diukur menggunakan thitung, yang menunjukkan nilai 1,993 pada ttabel.

Pengujian hipotesis 1 pada Tabel 7 di atas mengungkapkan bahwa nilai hasil uji signifikansi pengaruh profitabilitas terhadap Pengungkapan Karbon sebesar 0,508 lebih besar dari 0,05 dan T -0,667 lebih kecil dari 1,993, menurut tabel. Dengan demikian, indikasi H1 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa profitabilitas tidak adanya dampak merugikan yang besar dengan publikasi data emisi karbon.

Menurut Tabel 7, pengaruh ukuran perusahaan dengan pengungkapan karbon memiliki nilai signifikansi sebesar 0,355, lebih besar dari 0,05. Nilai signifikansi keseluruhan adalah 0,935, yang kurang dari 1,993. Akibatnya, H2 juga ditolak, menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak adanya oengaruh signifikan atau positif dengan pengungkapan emisi karbon.

Sedangkan pada hasil uji hipotesis 3 mengungkapkan bahwa signifikansi pengaruh indikator lingkungan dengan pengungkapan emisi karbon adalah 0,000 < 0,05, dengan total 6,269 lebih dari 1,993, seperti yang ditunjukkan pada Tabel 7. Hasilnya, dipilih level H3 yang menunjukkan bahwa indikator lingkungan berdampak besar dan positif dengan pengungkapan data emisi karbon.

Koefisien Determinasi (R2)

Koefisien determinasi (R2) menghitung faktor-faktor independen seperti profitabilitas, ukuran perusahaan, seta kinerja lingkungan. Hal ini menggambarkan variabel dependen, yaitu pengungkapan tingkat emisi karbon oleh pelaku usaha sektor batubara yang ada di Bursa Efek Indonesia sepanjang waktu. Itu berlangsung dari 2020 hingga 2022.

Tabel 8. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R2)

Model Summary [b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,680[a]	,462	,428	,13093

a. Predictors: (Constant), Kinerja Lingkungan (X3), Ukuran Perusahaan (X2), Profitabilitas (X1)

b. Dependent Variable: Emisi Karbon (Y)

Berdasarkan tabel 8 dalam model summarry diatas, diperoleh bahwa nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0,680. Hasil tabel diatas juga menunjukkan bahwa nilai koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,462 dan nilai koefisien determinasi yang sudah disesuaikan (Adjust R Square) sebesar 0,428. Hal ini berarti 42,8% variasi dari variabel bebas yaitu profitabilitas, ukuran perusahaan dan kinerja lingkungan mampu menjelaskan variabel terikat yaitu pengungkapan emisi karbon.

Sedangkan sisanya 57,2% (100% - 42,8%) dijelaskan oleh variabel lain yang tidak disertakan dalam penelitian ini.

Pembahasan

Profitabilitas berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pengungkapan emisi karbon

Penelitian ini menguji profitabilitas dengan indikator Return On Asset (ROA) dan berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa tidak adanya hubungan yang positif dan signifikan antara ROA secara parsial dengan pengungkapan emisi karbon periode 2020-2022. Hasil ini mengindikasikan bahwa ternyata ROA tidak memiliki pengaruh atau kaitan dengan pengungkapan emisi karbon pada perusahaan pertambangan subsector batubara periode 2020-2022. Artinya Ini terjadi diakibatkan antara profit dan biaya pengungkapan tidak relevan, tidak semua perusahaan dengan profitabilitas tinggi menggunakan keuntungan untuk membiayai pengungkapan emisi karbon, dan tidak semua perusahaan memiliki keuntungan yang tinggi menggunakan keuntungan tersebut untuk mengungkapkan emisi karbon secara rinci. Ketika laba suatu perusahaan tinggi, mereka akan cenderung memilih tidak mengungkapkan informasi yang dapat menggangu stabilitas keuangannya.

Penelitian ini menolak H1: Profitabilitas berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pengungkapan emisi karbon, dimana artinya penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian terdahulu yaitu (Aulia dan Pancawati, 2022) dengan judul jurnal "Determinan Pengungkapan Emisi Karbon". Namun hasil ini sejalan dengan penelitian dari jurnal penelitian terdahulu yaitu (Pratiwi dan Sari, 2016) dengan judul "Pengaruh Tipe Industri, Media Exposure, dan Profitabilitas terhadap Carbon Emission Disclosure".

Ukuran perusahaan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pengungkapan emisi karbon

Penelitian ini menguji ukuran perusahaan dengan indikator total asset (size) dan hasil penelitian menunjukkan bahwa total asset (size) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pengungkapan emisi karbon periode 2020-2022. Ukuran Perusahaan terhadap Pengungkapan Emisi Karbon berdasarkan output SPSS, Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap Pengungkapan Emisi Karbon. Hal ini bisa disebabkan dari segi pandangan perusahaan besar yang belum menganggap efektifitas pengungkapan sukarelanya. Berdasarkan Perpres nomer 61 tahun 2011 juga tidak menyebutkan bahwa perusahaan yang memiliki ukuran besar saja yang harus melakukan pengungkapan emisi karbon. Sehingga diharapkan semua perusahaan ikut

berpartisipasi dalam target pengurangan emisi karbon.

Penelitian ini menolak H2: Ukuran perusahaan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pengungkapan emisi karbon, dimana artinya penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian terdahulu yaitu (Saptiwi, 2019) dengan judul "Pengungkapan Emisi Karbon: Menguji Peranan Tipe Industri, Kinerja Lingkungan, Karakteristik Perusahaan Dan Komite Audit". Namun hasil ini sejalan dengan penelitian dari jurnal penelitian terdahulu yaitu (Cahya, 2016) dengan judul "Kinerja Lingkungan, dan Karakteristik Perusahaan Go Public Berbasis Syariah Indonesia".

Kinerja Lingkungan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan emisi karbon

Penelitian ini menguji kinerja lingkungan dengan PROPER dan berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa adanya hubungan yang positif dan signifikan antara PROPER secara parsial dengan pengungkapan emisi karbon periode 2020-2022. Hasil ini mengindikasikan bahwa ternyata PROPER memiliki pengaruh atau kaitan dengan pengungkapan emisi karbon pada perusahaan pertambangan subsector batubara periode 2020-2022. Penelitian ini sejalan dengan teori legitimasi dan teori stakeholder. Teori legitimasi mengungkapkan bahwa perusahaan dengan kinerja lingkungan yang baik cenderung akan melakukan pengungkapan emisi gas rumah kaca karena dapat meningkatkan citra perusahaan di masyarakat umum sehingga aktivitas perusahaan dapat di legitimasi oleh masyarakat. Selain itu teori stakeholder juga menjelaskan bahwa pengungkapan lingkungan dapat dijadikan sebagai sarana pemberitahuan kinerja lingkungan perusahaan terhadap para stakeholder terutama kepada investor atau pemilik.

Penelitian ini menerima H3: Kinerja Lingkungan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan emisi karbon, dimana artinya penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yaitu (Pradini dan Kiswara, 2013) dengan judul "Faktor - faktor yang mempengaruhi pengungkapan emisi gas kaca dari perpektif akuntansi hijau".

KESIMPULAN

Berdasarkan pengujian dan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai profitabilitas, ukuran perusahaan dan kinerja lingkungan terhadap pengungkapan emisi karbon, maka kesimpulan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Profitabilitas berpengaruh negative dan tidak signifikan terhadap pengungkapan emisi karbon pada perusahaan pertambangan subsektor batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2022. Artinya besar atau kecilnya profit yang dihasilkan oleh perusahaan tidak akan mempengaruhi keputusan perusahaan tersebut melakukan pengungkapan emisi karbon dikarenakan pengungkapan dapat dianggap sebagai pengurangan laba atau sebaliknya.
2. Ukuran perusahaan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pengungkapan emisi karbon pada perusahaan pertambangan subsektor batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2022. Artinya Hal ini bisa disebabkan dari segi pandangan perusahaan besar yang belum menganggap efektifitas pengungkapan sukarelanya. Berdasarkan Perpres nomer 61 tahun 2011

juga tidak menyebutkan bahwa perusahaan yang memiliki ukuran besar saja yang harus melakukan pengungkapan emisi karbon.

3. Kinerja lingkungan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan emisi karbon pada perusahaan subsektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2022. Artinya perusahaan yang lebih proaktif terhadap lingkungan dengan mengelola dan mengurangi risiko perubahan iklim dengan menerapkan strategi mengelola lingkungan dan kebijakan untuk menangani emisi gas dan mengembangkan inisiatif khusus bahwa keunggulan penghijauan akan mendapatkan tempat di masyarakat. Berdasarkan hal tersebut, perusahaan dapat meningkatkan citra dan reputasinya dengan mengikuti PROPER.

Saran

Penelitian ini mampu memberikan beberapa saran dan saran untuk peneliti berikutnya.

1. Pada sektor industri, tenor manajemen, leverage, dan kualitas manajemen perusahaan adalah variabel independen yang harus dipertimbangkan pada research ini. Pengujian yang didasarkan pada jenis variabel yang lebih spesifik mampu menyampaikan pemahaman secara rinci serta lengkap mengenai komponen yang mengatur pengungkapan emisi karbon.
2. Disarankan juga dilakukan penelitian lebih lanjut untuk mengemudiankan periode pengamatan agar diterima gambaran yang lebih rinci tentang hubungan antara variabel bebas dan pengungkapan emisi karbon dalam jangka waktu yang lebih lama berdasarkan penelitian ini.
3. Sebagai saran, investor disarankan untuk melakukan analisis keuangan perusahaan secara menyeluruh sebelum mengambil keputusan investasi. Penting untuk lebih memahami kondisi keuangan dan kinerja perusahaan sebelum melakukan investasi.

DAFTAR REFERENSI

Aulia dan Pancawati. (2022). Determinan Pengungkapan Emisi Karbon Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan. JURNAL ILMIAH AKUNTANSI DAN KEUANGAN, 2668-2681.

Ayu, N. L. (2016). PENGARUH PROFITABILITAS, UKURAN PERUSAHAAN, LIKUIDITAS, DAN RESIKO BISNIS TERHADAP STRUKTUR MODAL PADA PERUSAHAAN PROPERTY DAN REALESTATE. E-Jurnal Manajemen Unud, 4161-4192.

Cahya. (2016). Carbon Emission Disclosure: Ditinjau dari Media Exposure, Kinerja Lingkungan, dan Karakteristik Perusahaan Go Public Berbasis Syariah Indonesia. Nizham Journal of Islamic Studies, 170-188.

Camilia, I. (2016). Pengaruh kinerja lingkungan dan biaya lingkungan terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur. Jurnal FEB Unmul.

Gayatri dan Suputra, (2013). PENGARUH CORPORATE GOVERNANCE, UKURAN PERUSAHAAN DAN LEVERAGE TERHADAP INTEGRITAS LAPORAN

KEUANGAN. Jurnal Harian Regional.
Ghozali, I. (2012). Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 20, Edisi Enam. Semarang: Universitas Diponegoro.
Ghozali, I. (2016). Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 20. Semarang: Universitas Diponegoro.
Ikhsan. (2009). Akuntansi Manajemen Lingkungan Edisi Pertama. Yogyakarta: Graha Ilmu.
Meiyana, A. (2018). Pengaruh Kinerja Lingkungan, Biaya Lingkungan, dan Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan dengan Corporate Social Responsibility Sebagai Variabel Intervening. eprints.uny, 40-197.
Moniaga, F. (2013). Struktur Modal, Profitabilitas dan Struktur Biaya Terhadap Nilai Perusahaan Industri Keramik, Porcelen dan Kaca Periode 2007. EMBA, 433-442.
Munawir. (2002). Analisis Laporan Keuangan. Yogyakarta: Yogyakarta BPFE 2002.
Pradini dan Kiswara, .. (2013). Faktor - faktor yang mempengaruhi pengungkapan emisi gas kaca dari perpektif akuntansi hijau. QUILIBRIUM: Jurnal Ekonomi Syariah, 88-111.
Pratiwi dan Sari. (2016). Pengaruh Tipe Industri, Media Exposure, dan Profitabilitas terhadap Carbon Emission Disclosure. Jurnal Wahana Riset Akuntansi, 4(2).
Saptiwi. (2019). Pengungkapan Emisi Karbon: Menguji Peranan Tipe Industri, Kinerja Lingkungan, Karakteristik Perusahaan Dan Komite Audit. Akuntansi Bisnis.
Sartono, A. (2008). Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.
Sugiyono. (2006). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D. Bandung: Alfabeta.
Taurisianti., K. (2016). Perlakuan Akuntansi Karbon di Indonesia. Jurnal Ekonomi dan Bisnis, 81.